

Pengaruh ketidakdisiplinan dan komunikasi terhadap kinerja tenaga pendidik MTS Islamiyah Ciomas

Nabilah Nadisa^{1*)}, Amnah Munjiya²⁾, Herdiyansah Herdiyansah³⁾, Sahrul Munir⁴⁾, Rafiudin Rafiudin⁵⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha, Kota Serang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha, Kota Serang

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha, Kota Serang

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha, Kota Serang

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha, Kota Serang

Article History:

- received September 2024
- accepted September 2024

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Ketidakdisiplinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik MTS Islamiyah Ciomas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (sebab-akibat). Objek penelitian ini guru di MTS Islamiyah Ciomas dengan populasi sebanyak 30 orang sedangkan sampel yang digunakan menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh artinya semua populasi dijadikan sampel. Sedangkan analisis data menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) dengan menggunakan bantuan software SmartPLS versi 4.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika Ketidakdisiplinan dan Kinerja Guru tidak signifikan. Sedangkan komunikasi sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Keyword: Ketidakdisiplinan; Komunikasi; Kinerja Guru

*Corresponding author. E-mail: 211321@primagraha.ac.id

1. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan ialah suatu lembaga tempat berlangsungnya proses interaksi sosial yang di dalamnya tersusun dari beberapa komponen, Salah satu komponen yang paling penting dalam sebuah lembaga ialah Sumber daya Manusia (SDM) (Susanti et al., 2023). Dan di institusi pendidikan tenaga pendidik adalah Sumber daya manusia yang penting dalam keberadaan sebuah lembaga Pendidikan (Susanti et al., 2023). Sumber Daya Manusia (SDM) memerankan peran penting dalam sebuah organisasi, baik itu bisnis atau non bisnis, dengan memberdayakan manusianya. Tujuan sumber daya manusia (SDM) adalah untuk memberdayakan tenaga kerjanya. Pencapaian dan hasil kerja organisasi akan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang kuat dan sehat. Sumber daya manusia yang kuat di lembaga pendidikan tidak hanya mendukung perusahaan tetapi juga menghasilkan hasil kerja yang berkualitas tinggi. Dengan memberikan hasil kerja yang baik akan menghasilkan lulusan kompeten. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan juga merupakan sumber daya yang penting dalam kehidupan (Rohmawati et al., 2023). Pendidikan adalah hal yang tidak asing bagi kita dan tentu saja sangat dibutuhkan oleh semua orang. Bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan bisa dialami oleh semua manusia dari semua golongan. Pasal 39 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas dalam rangka memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara untuk

memperoleh pendidikan yang bermutu. Guru memiliki fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis, dan tugas guru berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah dasar utama untuk membentuk kepribadian, karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Dalam konteks formal, peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Guru merupakan kunci penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sekaligus menjadi ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran dan hasil yang berkualitas (Nur'aini & Ruslau, 2023). Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai model dan teladan atau panutan bagi siswa, Meskipun begitu peran guru sangatlah penting, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh guru di institusi pendidikan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah ketidakdisiplinan dan kurangnya komunikasi terhadap lingkungan sekolah sering kali menjadi hambatan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Pendidik ialah seorang tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebagai seorang guru, dosen, pembimbing, tutor, pendidik, fasilitator, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Seorang pendidik memiliki tugas untuk membimbing, mengajar serta mendidik siswanya pada pendidikan usia dini baik melalui lembaga formal maupun nonformal, pendidikan dasar dan menengah. Pernyataan ini sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru memerankan peran penting salah satunya di MTS Islamiyah Ciomas dalam membina lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, ada beberapa masalah, seperti kurangnya disiplin dan komunikasi antara guru dan peserta didik, berdampak pada seberapa efektif proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat berdampak negatif dari kurangnya kedisiplinan tenaga pendidik. Beberapa contohnya adalah keterlambatan, persiapan yang tidak memadai untuk pelajaran, dan peraturan yang tidak konsisten pelaksanaan aturan sekolah yang tidak merata. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar, menurunkan motivasi siswa, dan menghasilkan suasana belajar yang tidak stabil. Dan kurangnya komunikasi terhadap tenaga pendidik MTS Islamiyah Ciomas merupakan hal yang sangat mempengaruhi sistematika pembelajaran yang di lakukan, komunikasi merupakan sesuatu yang penting untuk di perbaiki, salah satunya pada komunikasi antara tenaga pendidik di MTS Islamiyah Ciomas, persoalan komunikasi yang tidak seimbang dan baik menyebabkan tenaga pendidik atau guru melakukan hal-hal yang di luar dari kewajibannya, dan juga mengakibatkan tidak kompaknya antar pelajar, dan juga siswa dalam memperdayakan sumber daya manusia yang ada. sebaiknya seorang guru harus mengayomi siswanya dengan baik. Di MTS Islamiyah Ciomas, ketidakdisiplinan dan kurangnya komunikasi yang buruk dapat berdampak negatif pada efektivitas guru. Diperlukan upaya terstruktur untuk meningkatkan disiplin dan komunikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbaik.

Salah satu masalah utama yang dapat berdampak buruk pada kualitas pendidikan adalah ketidakdisiplinan di kalangan tenaga pendidik. Ketidakdisiplinan seperti guru sering terlambat datang masuk sekolah, tidak hadir tanpa alasan yang jelas, tidak mempersiapkan materi pelajaran dengan baik dan memiliki aktivitas lain dijam mata pelajarannya sehingga kurang fokus dalam melakukan proses belajar mengajar. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu,

perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. (Ismail, 2020). Ketidaksiplinan guru bertentangan dengan prinsip ini dan merusak pembentukan karakter siswa. Menurut (Friske, 2021) mengemukakan bahwa ketidaksiplinan merupakan sesuatu kondisi yang terbentuk lewat suatu proses serangkaian perilaku yang tidak menunjukkan nilai-nilai moral, kepatuhan dan ketertiban. Lalu pakar pendidikan Linda Darling-Hammond menyatakan bahwa "Ketidaksiplinan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak stabil dan tidak kondusif bagi perkembangan akademik siswa." Hal ini menunjukkan bahwa ketidaksiplinan adalah masalah sistemik yang dapat berdampak pada seluruh ekosistem pendidikan, bukan hanya terjadi pada guru. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk membuat kebijakan yang ketat tentang perilaku dan memberikan dukungan kepada tenaga pendidik. Caranya seperti pelatihan, bimbingan dan pengawasan yang lebih ketat dapat meningkatkan kedisiplinan guru. Dan memberikan penghargaan dan insentif bagi guru yang menunjukkan disiplin dapat menjadi motivasi tambahan untuk mendorong perilaku positif dikalangan tenaga pendidik.

Kurangnya komunikasi di kalangan tenaga pendidik berdampak signifikan terhadap kualitas Pendidikan yang didapatkan oleh para siswa. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, harus ada komunikasi yang efektif antara pendidik, siswa, dan tata kelola sekolah. Guru sebagai komunikator tentu mengharapkan komunikasi pembelajaran berlangsung efektif, artinya terjadi intraksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. (Nur Inah, 2015). Pentingnya menjaga hubungan komunikasi yang harmonis antara guru dan murid perlu ditekankan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Linda Darling-Hammond, seorang ahli pendidikan, mengemukakan bahwa "Komunikasi yang efektif antara guru dan manajemen sekolah dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pendidikan." Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif mempengaruhi dinamika sekolah, selain kinerja guru secara individu. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang buruk dapat membuat guru merasa kurang dihargai dan tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan, sehingga dapat menurunkan semangat kerja dan kualitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk memperbaiki jalur komunikasi mereka. Langkah seperti pertemuan rutin, forum diskusi, kritik yang membangun. Hubungan kerja yang lebih baik juga dapat diperkuat dengan memberikan pelatihan keterampilan komunikasi kepada para guru dan administrasi sekolah, yang akan meningkatkan kualitas pengajaran kualitas Pendidikan secara keseluruhan..

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (sebab akibat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTS Islamiyah Ciomas yang berlokasi di Jalan Palka Kp. Babakan Sukawangi, Kab. Serang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus yang artinya bahwa seluruh populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang semuanya akan dijadikan sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Hikmah & Perkasa Mulyanto, 2023). Menurut (Andini & Sampurna, 2020) mengemukakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Lalu hasil dari kuesioner yang telah diisi kemudian diolah menggunakan alat bantu software SmartPLS versi 4.0.

(Ismail, 2020) menyatakan Ketidakterdisiplinan ini ada 4 indikator, mulai dari terlambat hadir disekolah, terlambat masuk ke kelas untuk mengajar, bahkan tidak hadir disekolah, memiliki aktivitas lain dijam mata pelajarannya sehingga kurang fokus dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan (Friske, 2021) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampain suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung komunikator dengan komunikan, dimana sudah terjadi kesepahaman makna pesan antara komunikator dangan komunikan. Lalu kinerja pendidik (guru) menurut (Novitasari & Fauziddin, 2022) yaitu tutur kata, sikap, dan kepribadiannya

H1 : Ketidakterdisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

H2 : Komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa karakteristik responden guru di MTS Islamiyah Ciomas di ketahui perempuan yaitu sebanyak 16 orang sedangkan 14 orang yaitu berjenis kelamin laki-laki. Sebelum mengolah data, seluruh jawaban responden diperiksa untuk menguji validitas, realibilitas dan hipotesis. Cronbach's Alpha . Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten (Ghozali & Latan, 2015). Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya realibilitas suatu konstruk 0.4 - 0.7 (Hair, Jr. et al., 2022). Kriteria validity dan realibilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing – masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas jika nilainya 0.4 – 0.7 (Ghozali & Latan, 2015) dan AVE berada diatas 0,50 (Hair, Jr. et al., 2022). Crobach's alpha mengukur batas bawah nilai realibilitas suatu konstruk 0.6 – 0.7 (Sulistiyowati et al., 2017)

Tabel 1. Uji Realibilitas

Variabel	Indikator	Outer loading	Cronbach alpha	Composite reliability	AVE
Ketidakterdisiplinan	KD 1	0.592	0.678	0.714	0.506
	KD2	0.773			
	KD 3	0.643			
	KD 4	0.802			
Komunikasi	KM 1	0.834	0.646	0.657	0.571
	KM 2	0.511			
	KM 3	0.694			
	KM 4	0.667			
Kinerja Guru	KG 1	0.907	0.838	0.862	0.754
	KG 2	0.864			
	KG 3	0.833			

Catatan 1 KD (Ketidakterdisiplinan), KM (Komunikasi), KG (Kinerja Guru) OL (Outer Loading), CA (Crobach's Alpha), CO (Crobach's realibility), AVE (Average Variance Extracted)

Sumber: SmartPLS

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan validitas menunjukkan bahwa nilai cross loading pada indikator dari setiap variabel yaitu lebih besar dari kriteria validitas. Kemudian pada nilai AVE memiliki nilai lebih dari 0,50. Selanjutnya dari pengujian

reliabilitas yang dapat dilihat dari Cronbach's Alpha (CA) maupun Cronbach's Realibility (CR) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai diatas 0,60 (CA) dan lebih dari 0,70 (CR). Variabel Ketidaksiplinan dan Komunikasi, Kinerja Guru masing-masing memiliki nilai 0,802 dan 0,834 dan 0.907 yang termasuk kategori sedang.

Tabel 1. Uji Hipotesis

Model	Original sampel	T-statistik	Nilai-p	Keterangan
KD → KG	-0,188	0,819	0,413	Tidak Signifikan
KM → KG	0,933	4,901	0,000	Signifikan

Sumber: SmartPLS

Berikutnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan bootstrapping. Dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dua (2). Memperlihatkan bahwa dari dua (2) hipotesis yang diajukan tidak signifikan yaitu (H1) Ketidaksiplinan terhadap kinerja guru, (H2) Komunikasi terhadap kinerja guru. Suatu hipotesis dinyatakan signifikan dapat dilihat dari T-Statistik kurang dari 1.96 dan nilai p lebih dari 0.05.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ketidaksiplinan tidak signifikan terhadap Kinerja guru. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-t statistik dan nilai p-value bahwa nilai dari original sampel -0.188 ($0.819 > 1.96$: $0.413 < 0.05$) Oleh karena itu, pengaruh perilaku ketidaksiplinan tidak dapat terpengaruh terhadap kinerja guru. Jika dikaitkan dengan penelitian PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Manado (Friske, 2021) Penelitian ini sejalan karena tidak semua tenaga pendidik tidak disiplin. Dalam konteks ini, meskipun ada ketidaksiplinan hal tersebut tidak cukup kuat untuk menurunkan atau mempengaruhi kualitas guru secara keseluruhan karena beberapa kinerja guru mempunyai sikap yang baik dalam kedisiplinan. Oleh karena itu di MTS Islamiyah Ciomas harus selalu menciptakan kedisiplinan yang tinggi untuk menciptakan suasana hubungan yang baik terhadap tenaga pendidik atau guru.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-t statistik dan nilai p-value bahwa nilai dari original sampel 0933 ($4.901 > 1.96$: $0.413 < 0.05$). (Diana et al., 2020) Data dan pembahasan didapatkan bahwa Komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dimana semakin tinggi komunikasi interpersonal, maka kinerja akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal, maka kinerja akan menurun. Artinya dengan adanya komunikasi yang baik, tenaga pendidik dapat lebih memahami, serta meningkatkan kolaborasi dan koordinasi dalam lingkungan pendidikan. Sangat penting mengembangkan dan menerapkan startegi komunikasi yang efektif untuk mendukung profesionalisme dan efektivitas kinerja guru.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ketidaksiplinan tidak signifikan terhadap komunikasi berdasarkan penelitian yang ada Ketidaksiplinan (kurangnya disiplin) tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas atau efektivitas komunikasi di antara kinerja guru. Dalam hal ini, meskipun ada ketidaksiplinan hal itu tidak secara signifikan mempengaruhi cara kinerja guru berkomunikasi satu sama lain. Namun, komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi kinerja pendidik dalam menjalankan tugas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A., & Sampurna, D. S. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Word Of Mouth Sebagai Variabel Intervening. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 1–21.
- Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1828–1835.
- Friske, R. (2021). Dampak Ketidaksiplinan, Keterlambatan Pelaporan, Dan Komunikasi Yang Buruk Terhadap Prestasi Karyawan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1106–1114.
- Hair, Jr., J. F., M. Hult, G. T., M. Ringle, C., Sarstedt, & Marko. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) [3 ed]. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hikmah, D., & Perkasa Mulyanto, H. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(04), 149–161. <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.85>
- Ismail. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kedisiplinan Guru Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1849–1855.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nur'aini, D. K., & Ruslau, M. F. V. (2023). Persepsi siswa terhadap kinerja guru matematika pada kompetensi profesional. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 30–41.
- Nur Inah, E. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Rohmawati, O., Poniah, & Adiyono. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108–199.
- Sulistyowati, N., Akhmadi, & Lutfi. (2017). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1, 137–148.
- Susanti, F., Zakariyah, Z., Komalasari, M., & Warlizasusi, J. (2023). Pengaruh kepemimpinan dan Motivasi Kerja Pegawai Terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Negeri. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 91–102. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i2.14>